

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah berkembang pesat dan berdampak di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan olahraga. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya, (Sukmadinata, 2004). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas fisik yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan aspek – aspek pada individu seperti aspek kesehatan, aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dll. Jadi dapat disimpulkan

pendidikan jasmani adalah bagian integral dari proses pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan jasmani sekolah bersifat kajian teoritis dilaksanakan di dalam kelas. Namun, dalam pelaksanaan secara lebih nyata dilakukan di lapangan melibatkan unsur fisik mental, intelektual, sosial serta emosional. Dalam pengajarannya, guru bidang studi pendidikan jasmani sekolah harus dapat mencapai tujuan pengajaran yaitu mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik peserta didik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Ada beberapa faktor yang mendukung tercapainya tujuan pengajaran pendidikan jasmani sekolah. Faktor-faktor tersebut yaitu, kurikulum, pendidik, minat peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Kurikulum pendidikan merupakan acuan dasar dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Minat peserta didik dapat timbul dengan adanya dorongan dari peserta didik sehingga muncul ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti keberhasilan tersebut. keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat

pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Pada kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani sekolah yang masih terbatas dalam mengajar kegiatan praktek pendidikan jasmani sekolah karena berbagai macam keterbatasan dalam ketersediaan sara dan prasarana penunjang kegiatan praktek mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dibutuhkan kreativitas seorang pendidik, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Dalam hal ini, dituntut pendidik yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

Sering kali tujuan pembelajaran tidak dicapai secara maksimal karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti dijelaskan sebelumnya, kreativitas seorang pendidik sangat dituntut untuk mengatasi hal ini. salah satu solusi yang dapat membantu ketersediaan sarana pembelajaran seperti praktek yaitu dengan modifikasi alat permainan. Melalui modifikasi alat ini, diharapkan dapat menunjang hasil belajar dan menutupi kekurangan sarana di sekolah. Dengan adanya alat yang dimodifikasi, pendidikan tetap dapat melaksanakan kegiatan praktek terhadap siswa secara menyeluruh dan memperoleh hasil belajar semaksimal mungkin.

Tolak peluru adalah salah satu cabang olahraga atletik pada nomor lempar yang di perlombakan di nasional maupun internasional. Tolak peluru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tolakan sejauh – jauhnya. Peluru yang digunakan terbuat dari besi atau logam yang bentuknya bundar. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tolak peluru dilakukan dengan cara menolak atau mendorong peluru kedepan atas dengan berat tertentu yang pelaksanaannya dilakukan dengan satu tangan dari bahu tepat dibawah daun telinga kearah sektor tolakan, yang dalam hal ini sektor tolakan berada dibelakang si penolak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran tolak peluru pada siswa kelas XI SMA Daerah Kisaran, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 72 orang siswa kelas XI, ternyata sebagian besar siswa (63 orang) memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 9 orang siswa memiliki nilai diatas KKM. Dari 72 orang siswa hanya memiliki 2 lokal yaitu IPA

dan IPS. Kelas IPA 40 orang siswa dan kelas IPS 32 orang siswa. Siswa kelas IPA yang memiliki nilai KKM nya diatas hanya 3 orang siswa sedangkan siswa kelas IPS yang memiliki nilai di atas KKM hanya 6 orang. Kelas yang akan menjadi sampel penelitian saya yaitu kelas IPA, karena lebih banyak siswa yang nilai tolak peluru dibawah KKM. Nilai KKM mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah adalah 75.

Rendahnya nilai mata pelajaran tolak peluru disebabkan kurangnya kemampuan siswa di dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti peluru yang hanya terbuat dari semen, dan banyak peluru hanya 3 buah. Pada waktu siswa melakukan tehnik dasar tolak peluru, harus secara bergantian, selain itu waktu yang tersedia tidak efektif untuk praktek semua siswa secara bergantian sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru yang baik dan benar, dibutuhkan latihan yang berulang-ulang. Untuk itu, sarana tolak peluru yang cukup dituntut agar siswa dapat melakukan praktek latihan secara menyeluruh dan maksimal. Dalam hal ini, pendidik harus kreatif untuk bisa menemukan solusi terhadap masalah ini, yaitu dapat melakukan modifikasi alat agar kekurangan sarana tolak peluru tersebut dapat teratasi.

Dengan melakukan olahraga tolak peluru melalui modifikasi alat diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menguasai gerak dasar

permainan tolak peluru dengan benar dan baik. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Daerah Kisaran Kabupaten Asahan dengan memodifikasi media yaitu modifikasi bola peluru.

1.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh masalah yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya pemahaman siswa dalam melakukan gerakan tolak peluru. Siswa kurangnya memahami gerakan atau teknik dalam pembelajaran tolak peluru. Kurangnya sumber bacaan yang berkenaan materi pendidikan jasmani. Kurangnya keefektipan waktu dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kurangnya kreativitas guru dalam membawakan pelajaran pendidikan jasmani terutama ketika membawa materi tolak peluru. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Kurangnya pengelolaan sarana pada saat pembelajaran. Kurangnya interaksi ataupun umpan balik (feed back) antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani sekolah?

Adakah pengaruh modifikasi alat terhadap hasil belajar tolak peluru? Apakah penerapan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tolak peluru siswa kelas XI SMA Daerah Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian memberikan arah yang tepat, maka masalah perlu dibatasi. Pembatasan masalah terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi pembatasan masalah adalah “Penerapan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas XI SMA Daerah Kisaran Kabupaten Asahan”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Tolak Peluru Pada Siswa SMA Daerah Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagimanakah meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan memodifikasi alat pada siswa kelas XI SMA Daerah Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dalam permasalahan diatas yakni untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya o'brien

melalui modifikasi alat pada siswa kelas XI SMA Daerah Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pelajaran berlangsung dengan adanya Modifikasi alat.
2. Siswa dapat belajar sambil bermain
3. Untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam bidang jasmani khususnya pada materi tolak peluru.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.
5. Memperkaya wawasan peneliti dalam pembelajaran tolak peluru.
6. Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir menggunakan modifikasi alat.